P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA KIMIA DI KELAS X MIPA 7 SMA NEGERI 1 GEDANGAN

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH PROBLEM-BASED LEARNING ON CHEMICAL COMPOUND NOMINATION MATERIALS IN CLASS X MIPA 7 SMA NEGERI 1 GEDANGAN

Faizah
SMA Negeri 1 Gedangan
Jl. Raya Sedati KM 2
Gedangan, Sidoarjo

Diterima : 17 Juni 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

The learning outcomes of students of class X MIPA 7 at SMA Negeri 1 Gedangan on the atomic structure and periodic system have a completeness of 69.44%, this figure is still insufficient to achieve the classical completeness required by the education unit curriculum of 85%. Chemistry subjects are products of natural knowledge in the form of facts, theories, principles, and laws from scientific work processes. Students often have difficulty understanding chemistry because it is abstract. The problem that occurs is that students tend to wait for all the information given by the teacher so that in the end students have difficulty understanding concepts in chemistry learning. This causes student learning outcomes to be low. At SMA Negeri 1 Gedangan, especially class X MIPA 7, the average score is 74.72 for the material atomic structure and periodic system. Chemistry learning that is associated with everyday life and involves the active role of students can attract students' attention in following the lesson. The method that can be used for learning that involves students playing an active role is PBL (problem based learning). This classroom action research aims to improve student learning outcomes through problem based learning on Chemical Bonding Materials in class X MIPA 7 at SMA Negeri 1 Gedangan. This Classroom Action Research was conducted in two learning cycles, each cycle consisting of 4 steps, namely (1) planning, (2) action, (3) observation and reflection. The subject of this research is class X MIPA 7 SMA Negeri 1 Gedangan on chemical bonding material for the 2017/2018 academic year. The determination of the sample class was carried out using purposive sampling, where the researcher taught the class. The results of the study were analyzed by calculating the average learning outcomes, teacher and student activities in learning, classical and individual learning completeness specifically on chemical bonding material. The results of this study indicate that Problem based learning on chemical bonding material for class X MIPA 7 at SMA Negeri 1 Gedangan has increased teacher and student activities in learning, as well as increased mastery of learning outcomes on chemical bonding material, where the first cycle obtained an average value. class is 74.72 with classical completeness of 69.44%, while in the second cycle the average value of class is 81.11 and classical completeness is 86.11%.

Keyword: Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAKSI

Hasil belajar siswa kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Gedangan pada materi struktur atom dan Ssitem periodik memiliki ketuntasan 69,44 % angka ini masih kurang untuk mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan oleh kurikulum satuan pendidikan sebesar 85 %. Mata pelajaran kimia merupakan produk pengetahuan alam yang berupa fakta, teori, prinsip, dan hukum dari proses kerja ilmiah. Siswa seringkali kesulitan memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Permasalahan yang terjadi adalah siswa cenderung menunggu semua

informasi diberikan oleh guru sehingga pada akhirnya siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Di SMA Negeri 1 Gedangan khususnya kelas X MIPA 7 nilai rata – rata adalah 74,72 untuk materi struktur atom dan sistem periodik. Pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan peran aktif siswa dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif adalah PBL(*problem based learning*). Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *problem based learning* pada Materi Ikatan Kimia di kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Gedangan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi dan refleksi. Subyek Penelitian ini adalah kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Gedangan pada materi ikatan kimia tahun ajaran 2017/2018. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dimana peneliti mengajar dikelas tersebut. hasil penelitian dianalisis dengan menghitung rata-rata Hasil Belajar, Aktivitas guru dan siswa dalam Pembelajaran, ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu khusus pada materi ikatan kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran *Problem based learning* pada materi ikatan kimia kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Gedangan terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dalam Pembelajaran, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar pada materi ikatan kimia, dimana siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 74,72 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 69,44%, sedang pada siklus II diperoleh nilai rata- rata kelas sebesar 81,11 dan ketuntasan secara klasikal 86,11%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning,* Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualtias sumber daya manusianya.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilisator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gedangan hasil belajar kimia siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar klasikal siswa yaitu 65% dan rata-rata 65,83. Rendahnya hasil belajar kimia siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, artinya interaksi hanya berpusat dari guru. Rendahnya interaksi guru dan siswa menjadikan suasana di kelas menjadi tidak kondusif dan cenderung membosankan. Siswa dihadapkan pada situasi yang kurang real. Selain itu, pada proses pembelajaran yang dijumpai, siswa hanya dituntut untuk dapat mengerjakan soal ujian.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapainya ketuntasan belajar siswa baik secara klasikal maupun individu. Kriteria

ideal ketuntasan untuk masing – masing indikator 75. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaran pembelajaran' (BSNP, 2006). Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Berdasarkan hasil analisis penentuan KKM pelajaran Kimia semester 1 kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Gedangan untuk tahun pelajaran 2017/2018, menggunakan KKM = 75 (Tujuh puluh lima).

Kenyataan menunjukkan bahwa keadaan riel dari siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Gedangan tahun pelajaran 2017/2018 pada materi sebelumnya ketuntasan belajar sebesar 65 %, angka ini masih kurang untuk mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan oleh kurikulum satuan pendidikan secara klasikal sebesar 85 %.

Mata pelajaran kimia merupakan produk pengetahuan alam yang berupa fakta, teori, prinsip, dan hukum dari proses kerja ilmiah. Siswa seringkali kesulitan memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Permasalahan yang terjadi adalah siswa cenderung menunggu semua informasi diberikan oleh guru sehingga pada akhirnya siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Di SMA Negeri 1 Gedangan khususnya kelas X MIPA 7 nilai rata – rata adalah 65,83 untuk materi Tata Nama Senyawa Kimia. Selain itu, walaupun guru sudah menerapkan metode diskusi, keaktifan siswa masih kurang. Penyebab siswa kurang aktif dalam diskusi adalah siswa berpandangan bahwa metode ini sudah biasa ditemui di kelas dan tidak lagi menarik minat mereka untuk berpartisipasi aktif di dalam proses tersebut. Siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi, sehingga terkadang tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapat dan turut membahas permasalahan yang diajukan. Tetapi di lain sisi juga ada siswa yang cenderung menunggu jawaban atau hasil diskusi dari siswa yang lebih pandai dan aktif.

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kurang aktifnya siswa terhadap metode diskusi, maka dapat dilakukan dengan pola diskusi yang tepat supaya dapat menarik perhatian siswa untuk tetap fokus pada materi yang sedang didiskusikan. Cara yang dapat ditempuh untuk mengembalikan efektivitas diskusi dalam kelompok adalah menjadikan pengalaman siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sebagai topik diskusi. Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif adalah dengan PBL (*problem based learning*). Pembelajaran PBL (*problem based learning*). merupakan pembelajaran berdasarkan masalah. Nurhadi (2002: 109) mengungkapkan bahwa "pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk menemukan suatu permasalahan kemudian siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang ada agar dapat memecahkan masalah kemudian menemukan pengetahuan yang baru. Untuk melakukan perencanaan, memberikan solusi alternatif, menganalisis dan mensintesis, menyajikan solusi alternatif yang disediakan, dan mengevaluasi proses ketika masalah baru yang dihadapi, siswa harus mampu berpikir lebihkritis (Tosun, 2013). Salah satu Materi yang terdapat pada kelas X MIPA 7 adalah Tata nama senyawa pada Kompetensi Dasar 4.10 Menalar aturan IUPAC dalam penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana. Sehingga dalam penelitian ini mengambil Materi Tata Nama Senyawa Kimia, di samping bahan dan alat yang digunakan untuk pemecahan masalah sangat mudah di dapat dan ada di sekitar kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 GedanganTahun pelajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasilnya. Penelitian ini bertempat di Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Gedangan tahun pelajaran 2017/2018.Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1

Gedangan tahun pelajaran 2017/2018. Yang berjumlah 36 (16 putera dan 20 puteri). Dimana kemampuan siswa heterogen. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sistem purposive sampling, di karenakan peneliti mengajar di kelas X MIPA 7.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni 6 jam pelajaran untuk pokok bahasan sebagai berikut:

Siklus 1: Memahami Tata Nama Senyawa Biner dan Poliatomik

Siklus 2: Menalar aturan IUPAC dalam penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana.

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu:

1. Rencana Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Apabila pada Siklus 2 diperoleh hasil belajar siswa yang rendah secara individu maupun klasikal maka diperlukan siklus ke 3.

Indikator keberhasilan pada siklus I dapat diukur dengan ketentuan sebagai berikut: keberhasilan hasil belajar dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa saat post tes siklus I dan siklus II.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai hasil belajar kimia pada kompetensi dasar Tata nama senyawa kimia, data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Secara individual, siswa telah tuntas belajar jika mencapai niai KKM yang telah ditetapkan oleh kurikulum satuan pendidikan yaitu nilai 75:

$$Skor\ Siswa = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq$ 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasa belajar siswa secara klasikal:

$$= \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa\ seluruhnya} x100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan pada Selasa / 17 April 2018, pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi Pokok Bahasan yaitu (3.5.) Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalenkoordinasi dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, ion, molekul)materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi.

a. Rencana Tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

1) Menyiapkan RPP I
2) Menyiapkan Materi Pelajaran I
3) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS 1)
4) Menyiapkan soal tes hasil belajar (Post tes I)
5) Menyiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Proses Pembelajaran pada siklus I, Guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, guru mengajukan pertanyaan tentang aktivitas manusia yang berhubungan dengan materi ikatan kimia? Misalnya: tentang kestabilan suatu unsur di analogikan pada orang miskin yang selalu menerima dan orang kaya yang selalu memberi. Begitu pula unsur untuk mencapai kestabilan ada yang melepas dan menangkap elektron, juga arisan di analogikan suatu unsur ada yang sama – sama menyumbang untuk kesejahteraan begitu pula unsur ada yang emnggunakan bersama pasangan elektron.
2) Guru menyampaikan KD yang akan di pelajari dan indikator yang akan dicapai.
3) *mengorientasikan siswa pada masalah*, siswa mengamati permasalahan yang di berikan oleh guru berupa LKS tentang kestabilan unsur dan struktur lewis.

4) *Mengorganisasi peserta didik untuk belajar*, Meminta siswa berkelompok sesuai yang telah di tentukan.
5) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan masalah dan langkah-langkah pemecahan serta meminta siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah.
6) *Membimbing penyelidikan dalam bentuk kelompok*, siswa mengumpulkan informasi berdasarkan literatur. Meminta siswa melihat hubungan-hubungan berdasarkan informasi/data terkait.
7) *Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*, siswa Menyajikan hasil karya yang berupa literature yang telah di temukan dan didiskusikan dengan teman dalam satu kelompok. Guru meminta siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas.
8) *Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah*, Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan.
9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang cara unsur mencapai kestabilan, hubungan antara susunan elektron valensi dengan struktur Lewis, Menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion serta Menyebutkan contoh senyawa yang berikatan ion dan kovalen dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelas pada pelaksanan tindakan dapat dilihat RPP pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3. Pada tanggal, Kamis, 19 April 2018 Jam 08.30 – 09.15 WIB. diadakan post tes I.

c. Observasi

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I di peroleh data – data sebagai berikut :

Hasil Belajar

1. Data Hasil Post Tes pada Siklus I

Pada Pelaksanaan Post Test I, tepat pada Hari, Kamis, 19 April 2018 dengan bentuk soal pilihan ganda dan jumlah sol 10 butir soal Diperoleh data hasil post tes I sebagai berikut :

Tabel **Data hasil post tes I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ABIRAWA YABES B.	50	Tidak tuntas
2.	AHMAD FARHAN V.	60	Tidak tuntas
3.	AISAH	60	Tidak tuntas
4.	ANISA AULIA FEBRIANTI	80	Tuntas
5	CINTHYA MAHARANI H.	80	Tuntas
6	DEVA RENANDA P.	80	Tuntas
7	ELIDA NADIA QOTHRUN N.	80	Tuntas
8	ERINA MEINANDA	80	Tuntas
9	ERZA AZZAHRA SALSABIL	90	Tuntas
10	FAUSTA IRSYAD R.	80	Tuntas
11	FEBRIAN PUJI LESTARI	80	Tuntas
12	IMAM WAHYU SOBIRIN	90	Tuntas
13	INTAN SABRINA	60	Tidak tuntas
14	KILAT DEWANDORO W. R.	60	Tidak tuntas
15	MAULIDHA NUR K.	60	Tidak tuntas
16	MIFTAKHUL FARID	80	Tuntas
17	MOCH. ALIF RAFLIYUDDIN	50	Tidak tuntas
18	MOCHAMMAD D. N. A.	80	Tuntas
19	MUHAMMAD AZKA D.F.	60	Tidak tuntas
20	MUHAMMAD F. M. G.	60	Tidak tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL I.	80	Tuntas
22	MUHAMMAD REYNARD F.	80	Tuntas
23	NABIILAH HANIIFAH A.	80	Tuntas
24	NIKEN AYU PRAMUDITA	90	Tuntas
25	NORMANDA EKA SHAKTI	80	Tuntas
26	NOVELIA INTAN SUCI A.	80	Tuntas
27	NOVI EKA KHAIRUN NISA	80	Tuntas

28	PRATAMA DIKKO M.	80	Tuntas
29	RACHMALIA AYU A. P.	80	Tuntas
30	RAFLIANSYAH A. V. A.	90	Tuntas
31	REZHA TRI DAMAYANTI	60	Tidak tuntas
32	RIMA SYAFA FABILLA R.	80	Tuntas
33	RIZKA ALIFIANI	60	Tidak tuntas
34	SALWA AZ ZAHRA	80	Tuntas
35	SISKA TIGI W.	90	Tuntas
36	VIRA FIRDAUSI NUR R.	80	Tuntas

Dari data hasil post tes di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,72, dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 69,44%. Perhitungan hasil belajar pada lampiran 13. Dari data di atas dapat di simpulkan:

Tabel **Hasil Tes Belajar (Post Tes I) pada Siklus I**

No.	Karakteristik	Nilai
1.	N (Jumlah Siswa)	36
2.	Rata-rata	74,72
3.	Jumlah siswa yang tuntas (> 75)	25
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas (< 75)	11
5.	Ketuntasan klasikal (%)	69,44%

d. Refleksi

Karena hal–hal tersebut menyebabkan hasil post tes pada siklus I secara klasikal tidak tuntas (69,44%) dengan nilai rata –rata kelas di bawak KKM (74,72). Selengkapnya perhitungan hasil Post Tes I dapat dilihat pada lampiran 11. Sehingga di perlukan kesiapan yang lebih mantap pada siklus II

2. Siklus II

Penelitian pada Siklus II dilaksanakan pada Selasa / 24 April 2018 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi Pokok Bahasan yaitu (4.5.) Merancang dan melakukan percobaan untuk menunjukkan karakteristik senyawa ion atau senyawa kovalen berdasarkan beberapa sifat fisika.

a. Rencana Tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

1) Menyiapkan RPP II
2) Menyiapkan Materi Pelajaran II
3) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS II)
4) Menyiapkan soal tes hasil belajar (Post tes II)
5) Menyiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses Pembelajaran pada siklus II,

1) Guru memberikan gambaran tentang garam yang mudah larut dalam air sedang gula tidak mudah larut.
2) Guru meminta siswa untuk mengamati LKS yang telah diberikan oleh guru dan berpikir beberapa masalah yang muncul. Beberapa masalah yang mungkin muncul:
   - Apa itu senyawa ionik?
   - Bagaimana membedakan senyawa ionik dan senyawa non ionik?
3) Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan.
4) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan masalah dan langkah-langkah pemecahan serta meminta siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah.
5) Guru berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
6) Meminta siswa untuk mencatat dan menganalisis apa yang telah di amati dengan seksama
7) Mendorong siswa agar bekerja sama dalam kelompok.
8) Meminta siswa melihat hubungan-hubungan berdasarkan informasi/data terkait.
9) Guru meminta siswa mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan.
10) Guru meminta siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas.
11) Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya guna mengetahui

letak perbedaannya sekaligus untuk mengetahui kebenarannya sehingga mendapatkan pemahaman yang rasional.

12) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang perbedaan senyawa ionik dan senyawa non ionik.

c. Observasi

Pada tindakan pelaksanaan di peroleh data – data sebagai berikut

1. Hasil Post Tes II

Hasil Belajar

Pada Post Tes kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2018 pada jam 08.30 – 09.15 WIB. Dengan bentuk soal pilihan ganda dan jumlah soal adalah 10. Data hasil post tes adalah sebagai berikut :

Tabel **Data Hasil Post Tes II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ABIRAWA YABES B.	70	Tidak tuntas
2.	AHMAD FARHAN V.	70	Tidak tuntas
3.	AISAH	90	Tuntas
4.	ANISA AULIA FEBRIANTI	80	Tuntas
5	CINTHYA MAHARANI H.	80	Tuntas
6	DEVA RENANDA P.	80	Tuntas
7	ELIDA NADIA QOTHRUN N.	80	Tuntas
8	ERINA MEINANDA	80	Tuntas
9	ERZA AZZAHRA SALSABIL	90	Tuntas
10	FAUSTA IRSYAD R.	80	Tuntas
11	FEBRIAN PUJI LESTARI	80	Tuntas
12	IMAM WAHYU SOBIRIN	90	Tuntas
13	INTAN SABRINA	70	Tidak tuntas
14	KILAT DEWANDORO W. R.	90	Tuntas
15	MAULIDHA NUR K.	80	Tuntas
16	MIFTAKHUL FARID	80	Tuntas
17	MOCH. ALIF RAFLIYUDDIN	70	Tidak tuntas
18	MOCHAMMAD D. N. A.	80	Tuntas
19	MUHAMMAD AZKA D.F.	90	Tuntas
20	MUHAMMAD F. M. G.	90	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL I.	80	Tuntas
22	MUHAMMAD REYNARD F.	80	Tuntas
23	NABIILAH HANIIFAH A.	80	Tuntas
24	NIKEN AYU PRAMUDITA	90	Tuntas
25	NORMANDA EKA SHAKTI	80	Tuntas
26	NOVELIA INTAN SUCI A.	80	Tuntas
27	NOVI EKA KHAIRUN NISA	80	Tuntas
28	PRATAMA DIKKO M.	80	Tuntas
29	RACHMALIA AYU A. P.	80	Tuntas
30	RAFLIANSYAH A. V. A.	90	Tuntas
31	REZHA TRI DAMAYANTI	80	Tuntas
32	RIMA SYAFA FABILLA R.	80	Tuntas
33	RIZKA ALIFIANI	70	Tidak tuntas
34	SALWA AZ ZAHRA	80	Tuntas
35	SISKA TIGI W.	90	Tuntas
36	VIRA FIRDAUSI NUR R.	80	Tuntas

Dari data hasil post tes di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,11, dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 86,11%. Perhitungan hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14. Dari data di atas dapat di simpulkan :

Tabel **Hasil Tes Belajar (Post TesI I) pada Siklus II**

No.	Karakteristik	Nilai
1.	N (Jumlah Siswa)	36
2.	Rata-rata	81,11
3.	Jumlah siswa yang tuntas (> 75)	31
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas (< 75)	5
5.	Ketuntasan klasikal (%)	86,11%

Perhitungan hasil post tes II selengkapnya dilihat pada lampiran 12

d. Refleksi

Dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru yang paling dominan adalah orientasi pada masalah, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan murid, siswa belajar memecahkan masalahnya sendiri tentu dengan bimbingan guru, karena guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Namun demikian pembelajran harus terus di tingkatkan dan mencoba pada pembelajaran bentuk lain sehingga siswa merasa senang belajar tanpa terpaksa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel **Ketuntasan Belajar**

No.	Uraian	Siklus	
		I	II
1.	Jumlah siswa yang tuntas $\geq$ 70	25	31
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas < 70	11	5
3.	Rata – Rata nilai kelas	74,72	81,11
	Prosentase ketuntasan belajar	69,44%	86,11%

Pada siklus I, diperoleh nilai rata – rata kelas yang relative rendah yaitu 74,72 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 69,44%. Hal ini dikarenakan pada aktivitas guru yang lemah pada sintak membimbing, menyajikan, menganalisis sehingga menyebabkan aktivitas siswa merespon dan proaktif juga rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar pada siklus I juga rendah, dimana siswa yang tidak tuntas adalah 11 orang dengan ketuntasan secara klasikal juga rendah yaitu 69,44%. Sehingga pada siklus II di perlukan persiapan yang lebih mantap.

Pada siklus II, hasil ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal dapat dikatakan memuaskan. Hal ini terjadi karena dari 36 siswa hanya 5 orang yang tidak mendapatkan ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu 81,11, Secara klasikal yaitu 86,11% dari jumlah siswa yang tuntas mendapatkan nilai $\geq$ 75. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada sintak Membimbing , menyajikan dan menganalisis meningkat sehingga berdampak pada aktivitas siswa, siswa merespon dan proaktif jadi pelajaran sangat menyenangkan dan hasil belajar juga tercapai.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus yaitu : pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 69,44% dengan nilai rata-rata 74,72 dan pada siklus kedua ketuntasan klasikal sebesar 86,11% dengan rata-rata 81,11. Dengan demikian hasil ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal dapat dikatakan memuaskan sehingga Pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning pada materi Ikatan Kimia Kelas X MIPA 7 SMAN 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2017/2018 efektif dan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

2. Saran

Peneliti lanjutan dapat memadukan beberapa model-model pembelajaran yang bisa dipadukan ke dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga tingkat keberhasilan akan semakin besar.

Pembelajaran pendekatan masalah nyata atau *Problem Based Learning* dapat menjadi satu alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendid ikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kurniawati, Any dan Saptorini. 2014. "Penerapan Mind Mapping dan Catatan Tulis Susun Terhadap Kreativitas dan Ketuntasan Belajar". *Chemistry In Education*, 3(2): 147-154.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukanti. 2011. Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Indonesia2, 9(1), 74–82